

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN METODE GALLERY WALK SISWA KELAS VIII
MTs PARMIA TUWASSA' ADAH SAMBIREJO TIMUR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

¹M. Khairil Imam, ²Parlaungan Lubis dan ³Parianto
^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara
¹mkimam@gmail.com
²parlaunganlbs@gmail.com
³parianto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the learning process using the Gallery Walk learning method can improve student learning outcomes of Aqidah Akhlak students of class VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur in the Academic Year 2019/2020. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles, in each cycle consisting of four stages, namely; planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used observation and test techniques. The results of this study indicate that the Gallery Walk method can improve student learning outcomes from the value of completeness in the pre-cycle the percentage shows 34.62%. While in the first cycle student achievement showed 61.54% and followed later in the second cycle as much as 100%. The average value of learning outcomes in the pre-cycle is 64.81, while in the first cycle it is 70.96 and to be 87.1. in the second cycle. Thus the results of the study conclude that the application of the Gallery Walk learning method can improve the learning outcomes of class VIII students in the Aqidah Akhlak subject of MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur students in the Academic Year 2019/2020.

Keywords: *aqidah-akhlak, achievement, gallery walk, method*

PENDAHULUAN

Fenomena menunjukkan pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar, di antaranya isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukan semata-mata karena kegagalan pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan

metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Melihat realita perkembangan zaman saat ini, tentunya penanaman nilai-nilai keagamaan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Apalagi jika merujuk kepada penjelasan di atas, jelas akan tercipta peluang besar terjadi penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh para pelajar. Usia pelajar dalam fase pubertas. Prof. Zakiah Darajat menyebutkan dimulai dari kelas satu siswa naik ke kelas dua lalu naik ke kelas tiga. Masa ini siswa berada di masa pubertas atau masa peralihan dari remaja menuju dewasa (umur 13-17 tahun). Hal ini menguatkan semua

kalangan khususnya oleh umat Islam yang berkecimpung di dunia pendidikan, karena di masa ini siswa akan mencoba sesuatu yang mereka belum mengetahui baik buruknya sikap yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diutamakan oleh pihak pendidik lebih khusus lagi dalam bidang moralitas atau akhlak Zakiah Darajat (1996).

Berkaitan dengan masalah akhlak, Islam memberikan berberapa landasan teori yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang kesemua itu sudah dibuktikan oleh para tokoh Islam, diantaranya Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, kemudian mereka pun menjadi pemerhati kehidupan manusia dan menjadikan perkembangan akan moralitas atau akhlak manusia umumnya dan khususnya anak remaja sebagai salah satu kajian utamanya. Allah berfirman, *عَظِيمٌ خَلَقْنَاكُمْ وَإِنَّكُمْ* Artinya, dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (al-Qur'an Surah al-Qalam: 4)

Apabila siswa telah memahami hikmah dan pentingnya mempelajari akhlak sebagai mana akhlak Nabi Muhammad Saw. dengan baik berarti mereka telah dibimbing untuk senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt., yang akan membawa kepada ketenangan jiwa dan akan timbul perasaan takut bila hendak melakukan perbuatan dosa karena ia telah yakin bahwa dirinya senantiasa berada di bawah pengawasan Allah Swt.. Di sinilah peranan madrasah dibutuhkan dalam memperkokoh aqidah akhlak para siswa agar terhindar dari kemerosotan moral.

Guna memperkokoh aqidah akhlak tersebut, maka guru di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur, telah berusaha memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya metode pembelajaran secara konvensional (ceramah dan tanya jawab). Namun, dengan metode ini siswa cenderung bosan dan hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan sulit untuk mencapai hasil belajar maksimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

1. Hasil belajar yang kurang memuaskan, karena tidak mampu mencapai nilai KKM ≥ 75 yang telah ditetapkan di MTs

Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur. Dengan data awal 7 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 12 siswa memperoleh nilai sedang sedangkan 15 lainnya memperoleh nilai rendah.

2. Dari 34 siswa hanya 17 atau 50% yang memiliki keinginan untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat pada guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Dari 34 siswa terdapat 15 orang yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan cenderung didominasi oleh guru.

Berdasarkan fenomena di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong rendah. Solusi dari masalah ini maka diterapkan metode pembelajaran *Gallery Walk*.

METODOLOGI

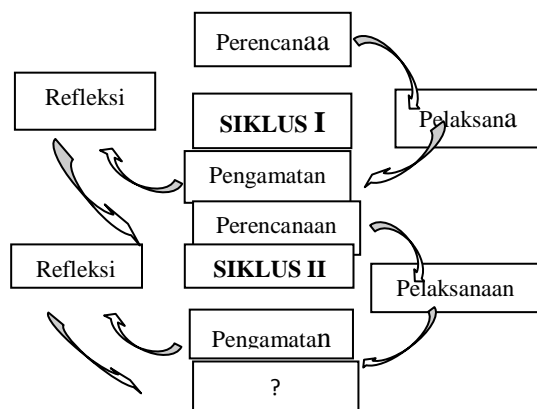
Penelitian ini merupakan penelitian *actionclass research* atau penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini observasi (pengamatan) dan acting (tindakan) dilakukan dalam waktu yang bersamaan di kelas sebagai solusi dengan tingkat akurasi data diperoleh secara langsung. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana disinggung di atas model penelitian ini adalah tindakan kelas atau *action class research*. Model yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model ini dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang dapat diikuti dengan penyempurnaan ulang yang didesain dalam gambar berikut:

Gambar Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart



Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi proses pembelajaran menjadi lebih baik melalui suatu tindakan (*treatment*) sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Gallery Walk* pada materi bahasan Akhlak Tercela.

Wina Sanjaya mengartikan, penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Wina Sanjaya, 2013). Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti” (Suharsimi Arikuntom).

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka

penelitian dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Metode *Gallery Walk*

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. “*Gallery* artinya pameran, sedangkan *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *gallery walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas” (Laura E. etc. 2014).

Galeri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Menurut Uno dan Mohamad, “Model *Gallery Walk* atau dikenal model berbagi pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya setelah menerima materi yang selanjutnya hasil kerja kelompok ditempel di dinding kelas dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain” (Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, 2015).

Gallery Walk menciptakan diskusi para siswa dengan menyuruh siswa keluar dari kursi dan terlibat aktif dalam mengumpulkan konsep, menuliskan dan menjelaskan kepada orang lain. Selain itu model ini juga melibatkan kerjasama tim karena dilakukan secara berkelompok. Sementara Taylor (2001) mengungkapkan bahwa “*Gallery Walk* merupakan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman. Taylor menambahkan, bahwa *Gallery Walk* dapat meyakinkan siswa bahwa pendapat, ide-ide, dan pengalaman mereka berharga, karena siswa lebih cenderung untuk berbagi ide-ide di dalam kelompok” (Laura E. etc. 2014).

Adapun menurut Silberman: “*Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Pembelajaran yang menerapkan model *Gallery Walk*, dengan cara siswa mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan baru dalam pembelajaran. Hal-

hal yang ditemukan pada saat diskusi kelompok ditulis dalam kertas plano, kemudian ditempel di dinding kelas untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami” (Melvin L Silberman, 2014).

Metode pembelajaran *Gallery Walk* mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berpikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendapat di atas sejalan dengan Vygotsky yang berpendapat bahwa, “Peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri” (Melvin L Silberman, 2014). Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya “Proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab” (Melvin L Silberman, 2014). Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang muncul.

Dengan demikian metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.

Prosedur dan Langkah-Langkah Metode *Gallery Walk*

Metode *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini. Adapun prosedur pelaksanaan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajarannya adalah antara lain sebagaimana yang dikemukakan

Melvin L. Silberman (2014) seperti berikut di bawah ini:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
2. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
3. Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
4. Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
5. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa (Melvin L. Silberman, 2014).

Berdasarkan prosedur metode *Gallery Walk* di atas, metode *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuan dengan mengamati segala peragaan/benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai. Lebih lanjut penerapan metode *Gallery Walk* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
2. Kelompok diberi kertas plano.
3. Tentukan topik /tema pelajaran.
4. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
5. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
7. Koreksi bersama-sama.
8. Klarifikasi dan penyimpulan (Melvin L. Silberman (2014).

Prosedur atau langkah-langkah metode *Gallery Walk* yang dikemukakan di atas, bukanlah bersifat mutlak melainkan bisa diberikan variasi sesuai dengan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah variasi langkah-langkah metode *Gallery Walk*:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya tema yang akan dipelajari.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan didiskusikan.
3. Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS.
4. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding.
5. Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku.
6. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga).
7. Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok yang menjaga.
8. Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambahkan informasi dalam kelompok mereka dan dapat diakhiri dengan tepuk tangan yang meriah.
9. Guru memberi penguatan (Melvin L. Silberman (2014)).

Berdasarkan prosedur metode *Gallery Walk* di atas, dapat menghemat waktu pelajaran karena peserta didik langsung praktek tanpa guru harus berbicara panjang lebar dan mereka juga akan lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan strategi ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok lain sehingga mereka dapat saling melihat dan memperbaiki kekurangan satu sama lain.

Analisis Data Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dan II, Telah dilakukan tes tertulis terhadap siswa pada pokok bahasan

kompetensi dasar akhlak tercela. Hasil tes disampaikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa agar dapat diketahui tercapai dan tidaknya kemajuan yang dicapai dalam pembelajaran siklus I dan II, adapun hasil tes pada pra siklus pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Rata-rata nilai tes sebesar 64,81 perolehan ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.
- 2) Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa atau 34,61%.
- 3) Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 17 siswa atau 65,38%.

Analisis Data Siklus I

a. Analisis Hasil Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dalam pembelajaran ditujukan kepada guru dan peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada lembar pedoman pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus I diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Pengamatan terhadap Guru:** Hasil pengamatan terhadap guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran siklus I dipaparkan Pada Pra pembelajaran Guru sudah mempersiapkan hal-hal yang mencakup pembelajaran dengan baik, yaitu: (a) Pada pra pembelajaran, guru telah memeriksa kesiapan siswa dan melakukan apersepsi dengan baik. (b) Penguasaan materi pembelajaran oleh guru, meliputi Mampu membuat siswa lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan terasa kurang terlihat sudah cukup baik. (c) Ketepatan guru dalam menggunakan metode *Gallery Walk* dalam hal, guru mempunyai keterampilan membelajarkan metode pengajaran *Gallery Walk* dan mampu menerapkan metode pengajaran *Gallery Walk* cukup baik. (d) Kemampuan guru dalam

menutup pelajaran meliputi menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi, melakukan tindak lanjut dan salam penutup sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dikategorikan baik dalam ketepatan menerapkan metode *Gallery walk* karena guru masih dalam tahap penyesuaian dan beradaptasi terhadap cara mengerjakan tersebut, masih baru dan masih banyak siswa yang belum fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

- 2) Pengamatan terhadap Guru:** Hasil pengamatan terhadap Siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran siklus I mengenai hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa dari nilai hasil pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus I dapat disimpulkan: (a) siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 0 siswa. (b) siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 7 siswa. (c) siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 19 siswa
- 3) Data Hasil Test:** Hasil tes pembelajaran pada siklus I diperoleh data siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 16 siswa dari 26 siswa atau 61,53% sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 10 siswa atau 38,46 % dengan rata-rata 70,96.
- 4) Dampak Kegiatan Hasil Belajar:** Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:
- Untuk guru.
 - Guru kurang optimal dalam memotivasi siswa.
 - Guru belum mampu menguasai siswa sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa masih ada yang tidak memperhatikan.
 - Guru kurang maksimal di dalam menggunakan metode.
 - Guru kurang baik dalam peengelolaan waktu.
 - Untuk siswa
 - Siswa senang dengan menggunakan metode baru.

- Siswa kurang antusias selama pembelajaran.
- Siswa masih asyik sendiri atau berbicara dengan teman.
- Siswa yang tidak tuntas memahami materi persyaratan akan mengalami kesulitan saat menggunakan metode ini.
- Diskusi kelompok berjalan kurang efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di Siklus I, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa belum terlihat adanya peningkatan yang ditandai dengan aktivitas dari siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas Siklus II.

Analisis Data Siklus II

a. Lembar Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur dengan jumlah 26 siswa. Adapun pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan menggunakan instrumen penelitian diantaranya: lembar pengamatan guru dan siswa.

1) Pengamatan terhadap Guru Siklus II:

Hasil pengamatan terhadap guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- Pada Pra pembelajaran Guru sudah mempersiapkan hal-hal yang mencakup pembelajaran dengan baik.
- Pada pra pembelajaran banyak terjadi peningkatan dari pembelajaran sebelumnya, guru telah memeriksa kesiapan siswa dan melakukan apersepsi sangat baik.
- Penguasaan materi pembelajaran oleh guru, meliputi mampu membuat siswa lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan suasana sangat baik, hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa dengan metode *Gallery Walk*.
- Ketepatan guru dalam menggunakan metode pengajaran *Gallery Walk* dalam hal, guru mempunyai keterampilan membelajarkan metode pengajaran *Gallery*

Walk dan mampu menerapkan metode pengajaran *Gallery Walk* sangat baik, hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan metode *Gallery Walk*.

- e) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran meliputi menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi, melakukan tindak lanjut dan salam penutup sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik dalam ketepatan menerapkan metode *Gallery Walk* karena guru sudah mulai terbiasa dan memahami bagaimana menjalankan pembelajaran *Gallery Walk*.

2) Pengamatan terhadap Siswa Siklus II

Hasil pengamatan untuk siswa pada siklus II diperoleh, data bahwa dari nilai hasil pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus II mengalami kenaikan dari pembelajaran yang sebelumnya, hal ini dikarenakan siswa sangat antusias dalam pembelajaran dengan metode *group Gallery Walk*, dari tabel 4.6 dapat disimpulkan:

- a) siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 20 siswa
- b) siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 6 siswa
- c) siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 0 siswa.

3) Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Hasil tes pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai tes sebesar 87,1 perolehan ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.
- b. Seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal
- c. Siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 26 siswa 100%

4) Kegiatan Hasil Belajar Siklus II

Dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Dampak bagi guru

- 1) Guru sudah optimal dalam memotivasi siswa.
- 2) Guru sudah mulai mampu dalam menghidupkan suasana kelas.
- 3) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
- 4) Penerapan metode *Gallery Walk* sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela.
- 5) Peningkatan nilai pada siklus II.
- 6) Optimalnya hasil belajar siswa.

b. Dampak bagi siswa

- 1) Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa sibuk melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- 2) Siswa bersemangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
- 3) Rasa percaya diri siswa lebih meningkat.
- 4) Meningkatkan belajar bekerjasama antar siswa.
- 5) Siswa dapat berkomunikasi baik dan sistematis dengan teman dan guru.
- 6) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 7) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.

c. Refleksi

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II dinilai mencapai target yang direncanakan, hasil pada Siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran guru sudah melaksanakan semua pembelajaran dengan sangat baik.
- 2) Guru sudah baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa menjadi tambah aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Siswa menjadi lebih mudah menerima apa yang telah diajarkan guru.
- 5) Kekurangan pada Siklus I sudah mengalami perbaikan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di Siklus II ini, dapat dipastikan bahwa kondisi siswa sudah terlihat adanya peningkatan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan aktifitas, keaktifan dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Paparan hasil penelitian berupa deskripsi kegiatan pembelajaran MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur pada siklus I dan II, dengan menerapkan metode *Gallery Walk* diperoleh informasi bahwa guru secara berkesinambungan senantiasa berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti pembelajaran sampai dengan penutup.

Usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru menjadikan kualitas proses pembelajaran meningkat lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan yang matang bagi seorang guru sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang mendukung baik tidaknya kualitas pembelajaran. Pada saat diskusi refleksi setelah kegiatan pembelajaran, guru selalu membuka diri dalam menerima saran dari peneliti selaku pengamat. Hasil refleksi ini disampaikan sebagai upaya masukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran siklus tindakan berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya agar suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan dibanding pembelajaran yang telah lalu. Hal ini menjadikan siswa terlihat antusias dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut wajah siswa terlihat ceria tanpa merasa terbebani dengan materi pembelajaran yang harus dikuasai sebab pemahaman materi pembelajaran masuk dan mengalir ke dalam pikiran siswa.

Secara psikologis siswa akan lebih merasa nyaman dalam belajar apabila suasana pembelajaran terasa menyenangkan sehingga rasa takut, malas dan minder dapat berkurang sampai menjadi hilang. Guru terus berusaha melakukan bimbingan kepada siswa kepada tiap individu, terutama yang mendapat kesulitan.

Karena itu terdapat implikasi positif pada prestasi belajar siswa disamping nilai kinerja guru yang senantiasa berada di tengah-tengah para siswanya untuk memberikan dukungan dan motivasi serta bimbingan kepada mereka.

Maka berdasarkan hasil observasi tentang kinerja guru hal itu menunjukkan bahwa kinerja tersebut semakin meningkat, yaitu: pada kegiatan pembelajaran siklus I sebesar 75 (baik), siklus II sebesar 85 (sangat baik). Perolehan nilai kinerja guru tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Kinerja Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II

No	Pembelajaran	Nilai	Kategori
1	Siklus I	75	Baik
2	Siklus II	85	Sangat Baik

Paparan hasil penelitian berupa deskripsi kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur pada siklus I dan II dengan menerapkan metode *Gallery Walk* diperoleh informasi bahwa respon dan keaktifan siswa meningkat lebih baik seiring dengan upaya guru yang senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Respon siswa terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, mengikuti arahan dan bimbingan guru, serta melaksanakan perintah guru. Sedangkan keaktifan siswa terlihat dari semakin banyaknya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, antara lain dalam hal-hal sebagai berikut: kesiapan siswa menjelang pembelajaran dimulai, tidak berbicara sendiri atau mengganggu teman, aktif berdiskusi kelompok sesuai materi yang sedang dipelajari, siswa terlihat ceria dan senang.

Hasil pengamatan bahwa peserta didik akan lebih siap ikut berpartisipasi dalam pembelajaran apabila guru mau memberikan perhatian lebih. Meningkatnya perhatian siswa inipun sesuai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengkondisikan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum siswa terlihat ceria dan senang dan mengerjakan perintah guru. Hal ini menunjukkan guru telah mampu menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar pedoman pengamatan, nilai keaktifan siswa.

Perbandingan hasil belajar siswa antara pembelajaran pada pra siklus (sebelum meng-

gunakan metode *Gallery Walk*) dan pasca siklus I dan II (setelah menggunakan metode *Gallery Walk*) dapat dilihat pada table berikut di bawah:

**Hasil Penilaian Siswa
Siklus I dan II**

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan	9 (34,62%)	16 (61,54%)	26 (100%)
2	Rata-rata	64,81	70,96	87,1

Berdasarkan hasil belajar pada Tabel 4.9, jumlah siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai minimal 75) mengalami peningkatan, yakni:

- Pra siklus sebanyak 9 siswa (34,61%), hal ini berarti siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar masih sebanyak 17 orang (65,39%) dengan nilai rata-rata 64,81. Hasil belajar pada pra siklus ini menunjukkan belum memuaskan.
- Siklus I sebanyak 16 orang (61,54%), hal ini berarti siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar masih sebanyak 10 orang (38,46%) dengan nilai rata-rata 70,96.
- Siklus II sebanyak 26 orang (100%), hal ini berarti seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 87,1.

PENUTUP

Hasil analisa dan pembahasan dari berbagai data hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat. Pokok bahasan akhlak tercela jika dilihat dari karakteristik, materi ini lebih mengarah kepada aspek psikomotorik karena dalam materi ini siswa diharapkan dapat menjauhi perilaku tercela dalam masyarakat. Berdasarkan karakteristik materi tersebut, peneliti menduga bahwa dengan menerapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan analisa dan pembahasan terhadap data-data

yang diperoleh dalam penelitian ini, maka Pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil.

Dengan kata lain metode *Galery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh nilai rata-rata 64,81 dalam kategori cukup. Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak setelah menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* dari jumlah siswa 26, pada pra siklus jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,62% dan 17 siswa atau 65,38% belum tuntas dengan rata-rata 64,81. Siklus I siswa yang tuntas 16 siswa atau 61,54% dan 10 siswa atau 38,46% belum tuntas dengan nilai rata-rata 70,96. Siklus II mencapai 100% atau 26 siswa tuntas dengan rata-rata kelas 87,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Djambatan, Jakarta, 2006
- Ayu Sahputri, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Bertukar Pengetahuan) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTs Bina Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2016 (tidak dipublikasikan)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali, Bandung, 2005
- Djiwandono SEW, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Grasindo Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2016
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 2012
- Nur Sholihah NIM. 310427. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan*

- Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN 1 Cepogo Boyolali*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2017)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Rif'an Ulil Huda NIM. 3103038. *Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning, (studi tindakan di Kelas VII MTs. Fatahillah Semarang)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2018)
- Roli Abdul Rohman, [et.al]., *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Solo, 2015
- Saefudin Anwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Liberty, Yogyakarta, 2016
- Soegarda Poerbakawatja Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2009
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996